

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FASILITATOR BERBASIS *HYBRID LEARNING* PADA SISWA SMP

Nama: **Jakfar Iskandar Ramlan, Harwanto, Ibut Priono Leksono**

Email correspondence: jakfariskandar13@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRACT

Development learning during a pandemic moment this there is many media used by teachers in deliver learning media through technology, one of them created method learning Hybrid learning is a learning model that integrates innovation and progress technology E-learning with blend teacher interaction with student in learning stare advance with method learning internet based. Development learning this use ADDIE approach with steps beginning To do Analysis use method questionnaire response student, Design designing learning media that can used, stages student learning fasilitator and compiling question description as method evaluate results learning, Development designing learning models with 2 student fasilitator learning models based hybrid learning customized with application learning Physical Education, Implementation apply learning based practice in room open in accordance with design method learning and evaluation compose and do charging questionnaire response participant educate to learning and doing analysis results response student with use formula presentation, where obtained results response student to student learning fasilitator based hybrid learning get score percentage (73.00) with " Good " criteria

Keywords: *Development, Student Fasilitator, Hybrid Learning, Physical Education*

PENDAHULUAN

Kurikulum Pembelajaran 2013, sasaran pembelajaran telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang seharusnya ada pada diri peserta didik, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan), serta ranah afektif (sikap). Pada masa pandemi saat ini khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara jarak jauh (daring) yang menjadi suatu permasalahan yang harus dipecahkan di mana saat masa pandemi aspek pendidikan khususnya pendidikan jasmani haruslah tetap di berikan kepada peserta didik.

Perkembangan pembelajaran pada masa pandemi saat ini terdapat banyak media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan media pembelajarn melalui teknologi, salah satunya munculah pembelajaran *e-learning* dimana pembelajaran berbasis *e-learning* dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah guru dalam mendistribusikan materi ajar dan informasi pembelajaran melalui jaringan internet (Hendrayati & Pamungkas, 2016). Media internet dengan perangkat *smartphone* dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, penggunaan teknologi

digital dapat memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda (Sadikin & Hamidah, 2020). Setelah pembelajaran *e-learning* berjalan hampir 2 tahun terlaksana saat ini muncul pengembangan metode dibagian sekolah yang sudah di perbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas, terciptalah metode pembelajaran *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi *e-learning* dengan memadukan interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran tatap muka pada pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran berbasis internet (Hendrayati & Pamungkas, 2016). Pembelajaran *e-learning* cukup potensial untuk dikembangkan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Perlunya pengembangan model pembelajaran berbasis *hybrid learning* yang dilaksanakan dengan model konvensional dengan guru hanya memberikan materi dan siswa menyimak akan membuat siswa jenuh yang juga akan berimbas pada daya tangkap anak pada materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran *hybrid learning* pada pembelajaran pendidikan jasmani masih menggunakan media satu arah dimana anak menunggu perintah dari guru untuk melakukan sesuatu. Komunikasinya bersifat satu arah yang akan menurunkan upaya anak untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya, karena anak tidak diberikan motivasi atau dorongan oleh guru untuk berusaha mengembangkan kreatif dan daya tangkap dalam diri siswa (Rosalin, 2008). Bagi setiap anak kemampuan daya pikir dapat diasah atau dipertajam, yakni dengan melatih dan merangsang daya kerja otak agar tercipta harmoni kestabilan konsentrasi (Rosalin, 2008).

Pendekatan dan motifasi siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa khususnya pada sisi kognitif dimana kurangnya komunikasi antar siswa dan guru secara baik dapat diamati dengan melihat pencapaian siswa dalam menuntaskan tugas dan juga banyak siswa yang keluar masuk kelas karena dia merasa jenuh dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran (Sidik & Sobandi, 2018). Upayan peningkatan kognitif siswa khususnya dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* saat ini dimana siswa tidak sepenuhnya bertatap muka guru bisa menggunakan media diskusi materi tentang tema yang sedang dibahas, dengan memberikan siswa waktu berdiskusi dan menciptakan proyek dapat meningkatkan kognitif siswa dalam mengenal dan memahami konsep materi pembelajaran (Ariyani, 2014).

METODE PENELITIAN

Menghasilkan modul pembelajaran model student fasilitator berbasis *hybrid learning* dalam pembelajaran penjasorkes berupa buku ajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), Rancangan uji produk terdiri atas uji coba ahli isi materi (1 Orang), uji coba ahli media (1 Orang), uji coba kelompok kecil (10 siswa), uji coba kelompok besar (30 siswa). Jenis data dan instrument yang di gunakan yaitu lembar observasi siswa dan angket respon siswa, kemudian dilakukan analisis data dari masing-masing subyek uji ahli dan kelompok. Langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Tahap Pengumpulan data dengan melakukan studi lapangan dan studi Pustaka. 2) Tahap Perencanaan dimulai dengan penyusunan dan mendesain

modul pembelajaran Penjasorkes dengan metode student fasilitator berbasis Hybrid learning, kemudian menganalisis kompetensi inti dan dasar dan merencanakan evaluasi sumber belajar dengan membuat kisi-kisi penilaian, 3) Tahap pengembangan produk, 4) Tahap validasi dan uji coba. Dan dilakukan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari empat indikator sebagai berikut:

1. Hasil Uji Coba Ahli Isi Materi Dan Ahli Media

Hasil *checkhlist* dari ahli media menunjukkan kriteria sangat baik dengan prosentase 95,5%. Sedangkan hasil *cheklist* dari ahli materi menunjukkan criteria sangat baik dengan presentase 75,5%.

2. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Tabel 1 Konsentrasi Siswa Terhadap Penggunaan Bahan Modul Model Pembelajaran Student Fasilitator berbasis *Hybrid Learning*

NO	PERNYATAAN	SS	%	S	%	TS	%	TS	%	Total
1	Pembelajaran penjasorkes menggunakan <i>Hybrid Learning</i> dan metode Student Fasilitator dapat menjadikan siswa senang dan termotivasi	10	33,33	11	36,66	9	30	-	-	30
2	Materi pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> dan metode student fasilitator dalam Penjasorkes lebih menarik untuk dipelajari dan mudah diingat	1	03.33	19	63.33	9	30	1	03.33	30
3	Selama proses pembelajaran Hybrid dan menggunakan metode student fasilitator siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru	3	10	19	63.33	7	23,33	1	03.33	30
4	proses pembelajaran <i>Hybrid</i> dan menggunakan metode student fasilitator membuat siswa lebih aktif san kreatif	6	20	20	66,66	3	10	1	03.33	30
5	laksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> menggunakan metode student fasilitator membuat siswa lebih termotivasi dan dapat bersosialisai dengan teman dengan mudah	1	03,33	22	73,33	7	23,33	-	-	30
6	proses pembelajaran <i>Hybird</i> dan menggunakan metode student fasilitator membuat siswa lebih aktif dan Saya dapat mengemukakan pendapat, saat belajar	4	13,33	25	83,33	1	0.3	-	-	30

7	Materi pembelajaran <i>hybrid learning</i> dan metode student fasilitator menjadikan siswa dapat mengingat materi dengan waktu yang lama	1	03,33	17	56,66	11	36,66	1	03,33	30
8	Pelaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> menggunakan metode student fasilitator membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan percaya diri	1	03,33	25	83,33	4	13,33	-	-	30
9	Pembelajaran penjasorkes menggunakan <i>Hybrid Learning</i> dan metode Student Fasilitator dapat memperluas pengetahuan siswa dalam belajar	8	26,66	16	53,33	5	16,66	1	03,33	30
10	Pembelajaran penjas dengan student fasilitator menjadikan peningkatan hasil belajar pada siswa	6	20	22	73,33	2	0.6	-	-	30
TOTAL		41	14%	196	65%	58	19%	5	2%	100%

Dari tabel diatas didapat hasil bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 65% dan Sebagian kecil menjawab tidak setuju sebanyak 2%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul siswa dapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

3. Data Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Tabel 2 Anget Nilai Responden

No Responden	Nilai
Responden 1	26
Responden 2	32
Responden 3	29
Responden 4	22
Responden 5	32
Responden 6	29
Responden 7	26
Responden 8	31
Responden 9	30
Responden 10	30
Responden 11	31
Responden 12	26
Responden 13	32
Responden 14	32
Responden 15	28
Responden 16	28
Responden 17	29
Responden 18	18
Responden 19	29

No Responden	Nilai
Responden 20	26
Responden 21	26
Responden 22	30
Responden 23	39
Responden 24	34
Responden 25	31
Responden 26	29
Responden 27	28
Responden 28	32
Responden 29	30
Responden 30	31

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah pilihan} \times \text{bobot pilihan}}{\text{N} \times \text{bobot tertinggi}} = \frac{876}{30 \times 40} = \frac{876}{1200} = 0,73 \times 100 \% = \mathbf{73,00}$$

Maka dengan hasil 73,00 hasil produk masuk pada klassifikasi “Baik“ dan tidak perlu direvisi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dilakukan, akhirnya peneliti mendapatkan hasil dari perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap media yang diperoleh dari validator ahli media memperoleh presentase sebesar 95,5% (sangat baik) untuk aspek kualitas pembelajaran dari segi media. Sedangkan dari segi materi diperoleh dari validator ahli materi memperoleh prosentase sebesar 75,5% (baik). untuk aspek kualitas penilaian dari segi media dan materi isi mendapatkan presentasi sangat baik sangat untuk proses pembelajaran sebagai media/bahan ajar sudah layak untuk digunakan. Sedangkan, hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 siswa kelas VIII A, B dan C sebanyak 30 siswa berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh hasil presentase dari data angket respon siswa terhadap penerapan modul pembelajaran student fasilitator berbasis *hybrid learning* 73,00 hasil produk masuk pada klasifikasi “Baik“ dan tidak perlu direvisi.

Penambahan kelengkapan modul dari hasil validasi materi dan media perlu ditambahkan dan diperbaiki gambar pada cover sebaiknya menggunakan foto siswa sekolah sesuai jenjang pendidikan dan dicantumkan tahun penerbitan modul, sebagai upayah menjadi daya tarik dan ciri khas buku modul pembelajaran yang digunakan untuk siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (ahli media). Hasil validasi ahli materi pembelajaran perlu penambahan dan penyempurnakan pada bagian lembar kerja siswa soal /pertanyaan beserta kunci jawaban dan glosarium, sebagai cara untuk menganalisis hasil belajar siswa melalui penilaian kognitif/ pengetahuan (ahli materi)

KESIMPULAN

Perkembangan pembelajaran pada masa pandemi saat ini terdapat banyak media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan media pembelajaran melalui teknologi, salah satunya terciptalah metode pembelajaran *hybrid learning* adalah model pembelajaran

yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi *E-learning* dengan memadukan interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran berbasis internet. Kekurangan dari metode pembelajaran *hybrid learning* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Taman dalam proses belajar masih menggunakan media satu arah dimana anak menunggu perintah dari guru untuk melakukan sesuatu akan menurunkan upaya anak untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya, karena anak tidak diberikan motivasi atau dorongan oleh guru untuk berusaha mengembangkan kreatifitas dan daya tangkap dalam diri siswa.

Pengembangan pembelajaran ini menggunakan pendekatan ADDIE dengan langkah-langkah awal melakukan *Analisis* menggunakan metode angket repon siswa, *Desain* merancang media pembelajaran yang bisa digunakan, tahapan pembelajaran student fasilitator dan menyusun soal uraian sebagai metode mengevaluasi hasil pembelajaran, *Development* mendesain model pembelajaran dengan dua model pembelajaran student fasilitator berbasis *hybrid learning* disesuaikan dengan penerapan pembelajaran penjasorkes, *Implementasi* menerapkan pembelajaran berbasis praktikum diruang terbuka sesuai dengan rancangan metode pembelajaran dan *Evaluasi* menyusun dan melakukan pengisian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran dan melakukan analisis hasil respon siswa dengan menggunakan rumus presentase, dimana didapatkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran student fasilitator berbasis *hybrid learning* mendapat nilai presentase (73.00) dengan kriteria “Baik”.

REFERENSI

- Amalia, I. A. (n.d.). *Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak*. 1–12.
- Angko, N. and M. (2013). Pretest Posttest Group . *Kwangsan*, 1(1), 1–15.
- Arimbi, Y. D., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 64–71.
- Ariyani, E. (2014). *Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Dalam Mengenal konsep Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola Di Kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Pertiwi 1 Kota Bengkulu*.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>
- Jayanta, I. N. L., & Suarjana, I. M. (2020). *Model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media pembelajaran sederhanaterhadap motivasi dan*. 3(1), 137–151.
- Khaironi, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 261–266. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2272>
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator

- And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 307. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19455>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171–179.
- Prihatiningtyas, N. C., & Mariyam, M. (2019). Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 465–473. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2365>
- Rosalin, E. (2008). Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siti Aminah. (n.d.). *DIPAKE 3 290444-Implementasi-Model-Addie-Pada-Education-4aef8bf4*. 09(03), 152–162.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Susanti, amelia, & herlinda, nita. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smk N 5 Padang. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.130>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>